KEBEBASAN BERAGAMA
PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDĪ* IBNU ‘ĀSYŪR

Oleh:

Misbahul Munir, S.Th.I
NIM : 1320511088

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Quran dan Hadis

YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	KEBEBASAN BERAGAMA PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI IBNU 'ASYUR
Nama	:	Misbahul Munir, S.Th.I
NIM	:	1320511088
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	:	15 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	KEBEBASAN BERAGAMA PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI IBNU 'ASYUR
Nama	:	Misbahul Munir, S.Th.I
NIM	:	1320511088
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	:	Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.	( )
Sekretaris	:	Dr. Mutiullah, M.Hum.	( )
Pembimbing/Penguji	:	Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.	( )
Penguji	:	Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A.	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2015

Waktu	:	12.30-13.30
Hasil/Nilai	:	89,00/A-/3,50
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Misbahul Munir, S.Th.I
NIM	: 1320511088
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

Misbahul Munir, S.Th.I

NIM: 1320511088

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Misbahul Munir, S.Th.I
NIM	: 1320511088
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

Misbahul Munir, S.Th.I

NIM: 1320511088

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEBEBASAN BERAGAMA
PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDĪ* IBNU 'ĀSYŪR

Yang ditulis oleh

Nama	: Misbahul Munir, S.Th.I
NIM	: 1320511088
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2015
Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP: 19590515 199001 1 002

Moto

Hargailah perbedaan! Karena perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang berasal dari Tuhan

Persembahan

Tesis ini Ku persembahkan kepada dua insan

Ayah dan Ibu yang selalu memberi doa, bimbingan dan arahan

Agar anaknya senantiasa dalam kesuksesan

Juga kepada kakak, adik, dan keponakan

yang selalu memberi dorongan

Tak lupa kepada rekan-rekan pengkaji al-Qur'an

Semoga teguh dalam pendirian

ABSTRAK

Tesis ini berjudul "Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir *Maqāṣidī* Ibnu 'Āsyūr". Dalam penelitian ini, penulis mengambil tema kebebasan beragama karena tema ini merupakan tema krusial dalam realitas kehidupan. Indonesia sebagai sebuah negara majemuk yang terbentuk dari berbagai macam perbedaan, termasuk perbedaan agama, memiliki landasan konstitusional dalam mengatur hal ini. Akan tetapi, fakta dan realitas yang ada tidak sejalan dengan aturan-aturan yang termuat dalam landasan konstitusional tersebut. Tema kebebasan bergama kemudian dihubungkan dengan pemikiran seorang tokoh mufasir asal Tunisia yaitu Ibnu 'Āsyūr. Ibnu 'Āsyūr merupakan seorang mufasir dan ulama multi-disipliner yang berusaha untuk mereformasi cara dan sudut pandang dalam menafsirkan al-Qur'an. Ibnu 'Āsyūr menginginkan agar, dalam menafsirkan al-Qur'an, seorang mufasir tidak terjebak dalam dua model penafsiran yang menerima sepenuhnya terhadap karya tafsir sebelumnya tanpa ada gebrakan dan ide baru yang berasal dari mufasir tersebut, ataupun tidak menerima dan mengabaikan sama sekali karya-karya tafsir sebelumnya. Ibnu 'Āsyūr memiliki sebuah karya monumental dalam bidang tafsir al-Qur'an yang ia beri nama kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Kitab tafsir karyanya ini memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan karya tafsir lainnya.

Karya tafsir Ibnu 'Āsyur ini dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang tersebut adalah bagaimana pandangan Ibnu 'Āsyūr tentang kebebasan beragama dalam kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, dan bagaimana relevansi penafsiran kebebasan beragama menurut Ibnu 'Āsyūr dalam konteks keindonesiaan?. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Kerangka teori yang dugunakan adalah epistemologi tafsir dengan menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, menurut Ibnu 'Āsyūr kebebasan merupakan hak paling asasi yang dimiliki oleh manusia, yang diberikan dan dianugerahkan langsung oleh Tuhan sebagai sebuah fitrah sejak manusia dilahirkan ke muka bumi. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam arti yang luas, seperti kebebasan berpendapat, berkehendak, berpikir, kebebasan untuk hidup, atau bahkan kebebasan dalam beragama. Dalam menafsirkan ayat-ayat kebebasan beragama dengan tinjauan *maqāṣid al-syarī'ah*, prinsip-prinsip yang dipegang dan menjadi landasan berpikir Ibnu 'Āsyūr adalah tujuan umum syariat dan sifat-sifat yang melekat pada syariat (fitrah, toleransi (*al-samāḥah*), kesetaraan (*al-musāwah*), dan kebebasan (*al-ḥurriyyah*)). Tujuan umum syariat menurutnya adalah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan. Sedangkan empat sifat dasar syariat inilah yang oleh Ibnu 'Āsyūr dijadikan sebagai prinsip-prinsipnya dalam membentuk bangunan dan kerangka berpikir *maqāṣid al-syarī'ah*-nya. Lebih jauh, empat sifat dasar syariat ini juga dijadikan sebagai prinsip bagi dirinya dalam menata sosial masyarakat Islam, yang dimulai dengan penataan budi pekerti personal dan individu yang terdapat dalam sebuah tatanan masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk kemajuan peradaban manusia yang berpedoman pada nilai-nilai luhur ajaran syariat.

Kata Kunci : Kebebasan beragama, *maqaṣid al-syari'ah*, Ibnu 'Āsyūr, dan *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	be
ت	Tā’	T	te
ث	Ṡā’	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ḥā’	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	we
ه	Hā’	H	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof
ي	Yā’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *syiddah* ditulis rangkap

متعقّدين	ditulis	*muta‘aqqidīn*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Tā’ marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	*hibah*

جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" dan bacaannya terpisah, maka ditulis h:

نعمة الله	ditulis	*ni'mah Allāh*
زكاة الفطر	ditulis	*zakāh al-fiṭr*

D. Vokal Pendek

ـَ	(fatḥah) ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	*ḍaraba*
ـِ	(kasrah) ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	*fahima*
ـُ	(ḍammah) ditulis	u	contoh	ضَرَبَ	ditulis	*ḍaraba*

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*

2. fatḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	*yas'ā*

3. kasrah + yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	*majīd*

4. ḍammah + wāw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. faṭhah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	*bainakum*

2. fatḥah + wāw mati, ditulis au

يوم	ditulis	*yaum*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *qamariyyah* ditulis al-

الحديث	ditulis	*al-ḥadīṡ*

القياس	ditulis	*al-qiyās*

2. Bila diikuti dengan huruf *syamsiyyah* ditulis sama dengan huruf *qamariyyah*

الشمس	ditulis	*al-syams*
السماء	ditulis	*al-samā'*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut penulisannya

ذوي العقل	ditulis	*żawī al-'aql*
أهل السنّة	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang menguasai alam, yang melimpahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi, Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun dan mengarahkan umat manusia ke arah jalan-Nya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Alḥamdulillāh, atas karunia Allah penulis akhirnya bisa merampungkan tesis yang berjudul "Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir *Maqāṣidī* Ibnu 'Āsyūr". Tesis ini ini disusun guna memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora. Walaupun demikian, penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan dan kelemahan serta untuk menambah kesempurnaanya, kiranya kritik dan saran selalu diharapkan guna mewujudkan keinginan tersebut.

Tak hanya itu, penulis pun menyadari terwujud dan terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan campur tangan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sudilah kiranya penulis haturkan ucapan terima kasih kepada mereka yang berpartisipasi dalam penulisan tesis ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. beserta jajarannya.

2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. beserta jajaran civitas akademika yang melayani dan memudahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Ketua Prodi Agama dan Filsafat, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., dan Dr. Mutiullah, M.Hum., selaku sekretaris Prodi Agama dan Filsafat (AF).
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing yang sejak dalam waktu perkuliahan telah memberikan banyak motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, bimbingan, motivasi serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H.A. Fathoni H.R dan Ibunda Hj. Zainab yang terkasih, tercinta dan tersayang. Kalian adalah dua makhluk Tuhan yang telah mengajarkan segala hal tentang kehidupan, tata krama, dan memberikan segala sesuatu dan hal terbaik yang pernah kalian miliki. Tanpa kalian berdua, tak kan sempurna hidup yang penulis rasa. Tesis ini penulis persembahkan untuk kalian berdua, semoga ilmu yang penulis dapat akan bermanfaat bagi para kerabat dan orang banyak. Dengan Tesis ini, penulis wujudkan harapan kalian untuk menghadirkan seorang Magister di tengah-tengah keluarga.
6. Saudara-saudari penulis, Kakanda M. Husnil Ghofur dan Ayunda Husnul Khotimah, Ayunda Wasi'atul Islamiyah dan Kakanda M. Syarifuddin, Ayunda Nurul Hikmah dan Kakanda Helmy Effendi, Kakanda M. Syamsul

Qomar dan Ayunda Zuriah, Kakanda Ibnu Rabi'atul Adawi dan Fauziah, serta Adinda Bughyatul Mustarsyidin dan Shohibul Maqom. Kalian lah penyemangat hidup dan kalian merupakan motivasi terbesar dalam kehidupan penulis.

7. Kemenakan-kemenakan penulis, Lu'lu'ul Jannah, A. Zainal Munawwar, Dhiyaul Ma'rifah, Nida Hasanah, A. Mughni Labib, A. Syafiq Annaqi, Yasmin, A. Ulfi Khazin, Inayah Luthfia, dan Akya. Terima kasih telah mengajarkan Paman kalian ini akan nikmat dan cerianya kehidupan.

8. Keluarga besar H.Rozali dan H.M.Tour, *Gat-gat*, *Ngah-Ngah*, *Busu*, dan sepupu-sepupu penulis.

9. Segenap jajaran dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya Konsentrasi Studi al-Quran dan Hadis (SQH) yang telah mengajarkan, memberi wawasan baru, dan mencurahkan cahaya ilmu pengetahuan kepada penulis. Tak lupa pula kepada para karyawan dan karyawati Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa berkenan dan berusaha memberikan layanan terbaiknya, khusus kepada pak Hartoyo yang dengan sabar mengurus dan membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan yang diperlukan.

10. Kepala Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh karyawan dan karyawati yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan berbagai literatur-literatur yang diperlukan dalam penulisan tesis ini.

11. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja, Bangka K.H. Ahmad Hijazi Jemain dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Bangka Drs. H. Junaidi Hamdan, terima kasih atas dorongan semangat, doa dan motivasi yang telah kalian berdua berikan.

12. Teman-teman alumni PBSB UIN Sunan Kalijaga Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2009. Juga kepada teman-teman seperjuangan SQH tahun ajaran 2013, khususnya teman-teman akrab SQH (Ahmad Isrofiel Mardhatillah, Ibnu Muchlis, Muhammad Autad Annaser, Miftahul Jannah, Khoiril Anwar, Hanif Mudhofar, Najib Irsyadi, Hasisul Ulum, Abdul Bashir, Moch Muhtador, Usep Rusmana, Asep Amrullah Fuady, Edi Prayitno, Afriadi Putra, Sajida Putri, Nur Fajriyani, Said Ali Setiyawan, Munirah, Khalila Mukarromah).

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka semua.

Yogyakarta, 03 Juni 2015
Saya yang menyatakan,

Misbahul Munir, S.Th.I
NIM: 1320511088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

MOTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 14

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II. KEBEBASAN BERAGAMA.....20

A. Pengertian Kebebasan Beragama 20

B. Kebebasan Beragama di Indonesia 37

BAB III. *MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH* 50

A. Pengertian Singkat 52

B. Sejarah Perkembangannya 56

C. Prinsip-prinsip Tafsir *Maqāṣidī* Ibnu 'Āsyūr 75

1. Legalitas, persyaratan dalam mengkaji *maqāṣid al-syarī'ah*, dan cara mengetahui *maqāṣid al-syarī'ah* 77

2. *Al-Maqāṣid al-'Āmmah* 83

3. *Al-Maqāṣid al-Khāṣṣah* 94

BAB IV. IBNU 'ĀSYŪR DAN TAFSIR *AL-TAḤRIR WA AL-TANWIR* 96

A. Sejarah Singkat Riwayat Hidup 96

B. Kondisi Sosio-Politik di Masa Ibnu 'Āsyūr 99

C. Latar Belakang Pendidikan 105

D. Karya-karyanya 111

E. Selayang Pandang Kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* 112

1. Alasan Penyusunan 112

2. Nama Kitab 114

3. Metode Penulisan Kitab 115

4. Sumber Penafsiran 121

5. Metode dan Kronologi Penafsiran 129

6. Corak Tafsir 133

BAB V. KEBEBASAN BERAGAMA TINJAUAN TAFSIR *MAQĀṢIḌĪ* PERSPEKTIF IBNU ‘ĀSYŪR DALAM KITAB TAFSIRNYA *AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR* 134

A. Ayat-ayat Kebebasan Beragama “Tafsir dan Tinjauan *Maqāṣid al-Syarī‘ah*” 135

1. Relasi Manusia dan Agama 135
2. Toleransi Antar-Umat Beragama 141
3. Pengakuan Eksistensi Agama Lain 151
4. Hubungan Antar-Agama 162

B. Relevansi Penafsiran Ayat-ayat Kebebasan Beragama terhadap Kebebasan Beragama di Indonesia 170

BAB VI. PENUTUP 181

A. Kesimpulan 181

B. Saran 186

DAFTAR PUSTAKA 187

CURRICULUM VITAE I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman etnik, suku, budaya, adat-istiadat, bahasa, dan agama.[1] Keberagaman tersebut adalah sebuah kekayaan yang harus dilestarikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keberagaman ini sering dijustifikasi sebagai faktor penghambat dan penghalang masyarakat untuk saling bekerjasama dan berbagi kebahagiaan dengan mereka yang berbeda, terutama bagi mereka yang berbeda keyakinan.[2] Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut bukan tidak mungkin akan menjadi sumber perpecahan dan mala petaka bagi bangsa ini, terlebih jika dikaitkan dalam persoalan kebebasan beragama.[3]

Dalam konteks keberagaman dan kebebasan beragama, Indonesia setidaknya memiliki enam agama resmi yang dianut dan diakui oleh negara, yaitu Katolik, Kristen, Islam, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keberagaman dan kebebasan beragama tersebut telah diakui dan tertuang dalam rumusan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 sebagai landasan beragama, berbangsa, dan bernegara bangsa Indonesia. Sekalipun telah memiliki landasan konstitusional yang mengatur dalam hal kebebasan

---

[1] Mustain & Fawaizul Umam, *Pluralisme, Pendidikan Agama dan Hubungan Muslim-Hindu di Lombok* (Mataram : LKIM IAIN Mataram, 2005), hlm.39.

[2] Moh Fauzan Januri & Muhammad Alfan, *Dialog Pemikiran Timur-Barat* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.108.

[3] Said Agil Husin al-Munawwar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hlm.3.

beragama, namun masih sering dijumpai kasus-kasus kekerasan dan konflik yang mengatasnamakan agama, artinya terjadi ketidaksesuaian antara idealitas yang dikehendaki dengan realitas yang ada.[4] Inilah alasan mengapa kebebasan beragama dijadikan sebagai tema pembahasan dalam tulisan ini.

Islam sebagai agama mayoritas bangsa ini, menuntut pemeluknya menjadi "pemeran utama/mayoritas" untuk menciptakan hidup yang harmonis dengan pemeluk agama lain yang dianggap sebagai minoritas. Respons yang dimiliki oleh umat Islam Indonesia akan sangat mempengaruhi wajah kehidupan beragama di Indonesia. Penting bagi umat Islam untuk senantiasa menumbuhkan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai pluralisme agama tersebut, terutama melalui pendidikan (agama). Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran keagamaan, selain faktor keluarga, teman dan lingkungan. Juga karena pendidikan berfungsi sebagai *transfer of values* dan *transfer of knowledge*, yang berperan menanamkan nilai-nilai pemahaman agama kepada para pemeluknya.[5]

Pendidikan merupakan upaya untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai-nilai kehidupan beragama. Pendidikan akan menjadi penolong dan penuntun umat dalam menjalani kehidupan beragama, dan secara umum juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban dunia. Dalam arti

---

[4] Suchadi Cholil (ed.), *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* "Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, sampai RUU Anti Pornografi" (Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies (CRCS) Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), hlm.183.

[5] Mustain & Fawaizul Umam, *Pluralisme, Pendidikan Agama dan Hubungan Muslim-Hindu di Lombok...*, hlm.39-40.

lain, pendidikan berfungsi sebagai pembeda cara pandang agama generasi masa sekarang, generasi masa lampau dan generasi masa yang akan datang (anak keturunan). Tanpa pendidikan, kondisi agama generasi masa sekarang akan berbeda dengan generasi masa lampau dan yang akan datang. Mungkin saja generasi sekarang akan lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya dibanding generasi masa lampau.[6]

Agama Islam dengan al-Qur'an sebagai kitab sucinya, mengakui adanya keberadaan agama lain. Banyak sekali ayat di dalam al-Qur'an yang membahas tentang agama, termasuk perbedaan agama umat manusia. Al-Qur'an mengakui bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar. Akan tetapi, ia tidak menganggap dan mengatakan bahwa agama lain selain agama Islam adalah salah. Al-Qur'an memberikan kebebasan bagi umat manusia untuk memeluk agama berdasarkan kepercayaannya masing-masing. Al-Qur'an juga tidak pernah memaksa umat yang beragama lain untuk memeluk agama Islam, karena persoalan agama adalah persoalan keyakinan yang bukan berdasarkan pada paksaan. Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan agama-agama. Melalui perbedaan tersebut diharapkan ada hubungan saling memahami, yang berujung pada kemaslahatan hidup dalam beragama di antara agama-agama tersebut.

Al-Qur'an memuat berbagai macam prinsip dan nilai yang dijadikan sebagai dasar ajaran Islam. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang termuat di dalam al-Qur'an mengandung dan memberikan pemahaman bagi pemeluknya

---

[6] Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2009), hlm.1.

untuk beragama dalam ruang lingkup agama Islam secara khusus dan interaksi dengan agama-agama yang lain secara luas. Nilai-nilai pemahaman keagamaan juga tidak lepas dari adanya kegiatan memahami makna al-Qur'an, yang dalam tradisi Islam disebut dengan Tafsir (kegiatan penafsiran). Kegiatan penafsiran ini akan memberikan pemahaman al-Qur'an yang berbeda-beda tergantung pada kondisi dan kecenderungan yang dimiliki oleh mufasir. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat seorang tokoh mufasir asal Tunisia yaitu Ibnu 'Āsyūr.

Ibnu 'Āsyūr memiliki sebuah karya monumental dalam bidang tafsir al-Qur'an yang ia beri nama kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*.[7] Kitab tafsir karyanya ini memiliki banyak keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan karya tafsir lainnya. Ibnu 'Āsyūr. Ibnu 'Āsyūr merupakan seorang mufasir dan ulama multi-disipliner yang berusaha untuk mereformasi cara dan sudut pandang dalam menafsirkan al-Qur'an. Ibnu 'Āsyūr menginginkan agar, dalam menafsirkan al-Qur'an, seorang mufasir tidak terjebak dalam dua model penafsiran yang menerima sepenuhnya terhadap karya tafsir sebelumnya tanpa ada gebrakan dan ide baru yang berasal dari mufasir tersebut, ataupun tidak menerima dan mengabaikan sama sekali karya-karya tafsir sebelumnya.

Dalam menafsirkan al-Qur'an, Ibnu 'Āsyūr menekankan pada aspek integralitas al-Qur'an (*munāsabah*). Selain itu, sebelum menafsirkan al-

[7] Muḥammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr, *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, juz I (Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984), hlm.8-9.

Qur'an, terlebih dahulu Ibnu 'Āsyūr mengawalinya dengan memuat kata pengantar singkat. Kata pengantar singkat ini memuat penjelasan tentang motivasi dalam penyusunan karya tafsirnya, menjelaskan permasalahan apa saja yang akan diungkapkan di dalamnya, termasuk alasan pemberian nama kitab tafsir tersebut. Setelah itu, ia memuat sekelumit mukadimah tentang materi yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar memahami seluk beluk gaya bahasa al-Qur'an. Materi-materi ini berfungsi sebagai alat bantu mufasir untuk menafsirkan al-Qur'an.[8]

Materi-materi tersebut tertuang dalam sepuluh mukadimah yang menghabiskan sekitar 120 halaman. Materi dalam mukadimah itu adalah penjelasan tentang tafsir dan *ta'wīl*, ilmu bantu tafsir, penjelasan fenomena tafsir *bi al-ma'śūr* dan *bi al-ra'y*, tujuan penafsiran, *asbāb al-nuzūl*, *qirā'āt*, kisah-kisah dalam al-Qur'an, nama al-Qur'an, ayatnya, urutan surah dan nama-namanya, makna global al-Qur'an, dan *i'jāz* al-Qur'an.

Melalui uraian dan penjelasan singkat di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut karya tafsir Ibnu 'Āsyūr ini. Inilah yang menjadi alasan mengapa penulis memilih Ibnu 'Āsyūr dan karya tafsirnya dalam tulisan ini. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah paling tidak disebabkan oleh tiga alasan. *Pertama*, adanya pencantuman beberapa mukadimah yang dilakukan oleh Ibnu 'Āsyūr sebelum memulai penafsirannya terhadap al-Qur'an, khususnya pada mukadimah keempat yang memuat tujuan penafsiran. Tujuan penafsiran inilah yang dimaksud

[8] Muḥammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr, *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, juz I..., hlm.9.

dengan *maqāṣid al-syarī'ah*. Adanya pencantuman mukadimah-mukadimah ini merupakan keunikan yang dimilikinya dan juga sebagai pembeda dengan karya tafsir yang lain. *Kedua*, selain memiliki karya tafsir, Ibnu 'Āsyūr juga memiliki sebuah karya yang berjudul *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* yang membahas secara khusus tentang *maqāṣid al-syarī'ah*. *Ketiga*, sepengetahuan penulis, penelitian dan perhatian cendekiawan dan sarjana muslim terhadap karya tafsir Ibnu 'Āsyūr memang telah banyak dilakukan, namun belum menyentuh tema tema penting dan permasalahan-permasalahan yang berkembang di era kontemporer saat ini, seperti tema kebebasan beragama.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan, perlu dilakukan perumusan terhadap masalah yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian. Rumusan masalah yang hendak diangkat adalah :

1. Bagaimana pandangan Ibnu 'Āsyūr tentang kebebasan beragama dalam kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran kebebasan beragama menurut Ibnu 'Āsyūr dalam konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud atau arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyan yang termuat dalam rumusan masalah. Sedangkan

kegunaan penelitian adalah kontribusi teori atau praktis, dan segi-segi kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami dan mengetahui pandangan Ibnu ‘Āsyūr tentang kebebasan beragama dalam kitab tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* dengan tinjauan tafsir *maqāṣidī*
2. Memahami dan mengetahui relevansi dari penafsiran kebebasan beragama menurut Ibnu ‘Āsyūr dalam kitab tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* dengan tinjauan tafsir *maqāṣidi* dalam konteks keindonesiaan

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teori, hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang kebebasan beragama secara umum dan kebebasan beragama dalam perspektif Ibnu ‘Āsyūr
2. Secara praktis, hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau bahkan dapat menjadi acuan utama bagi kalangan akademisi ilmu keIslaman dalam menafsirkan sebuah teks khususnya teks al-Qur’an dengan tinjauan *maqāṣid al-syarī‘ah* yang dianggap sebagai sebuah acuan penafsiran yang relevan pada era kontemporer saat ini

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kebebasan beragama, tafsir *maqāṣidī,* dan Ibnu ‘Āsyūr (termasuk di dalamnya kitab tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*). Jadi, dalam tinjauan pustaka ini ditampilkan beberapa karya

yang secara khusus membahas ketiga komponen tersebut, baik berupa gabungan dari kedua komponen ataupun satu komponen secara mandiri.

Fahri Ansyah dalam skripsinya yang berjudul "Kebebasan Beragama di Indonesia (Perspektif Toeri Ruang Publik dan Ruang Privat Hannah Arendt)". Skripsi ini menjelaskan kebebasan beragama di Indonesia pada era Orde Baru dan era Reformasi dengan menggunakan perspektif teori ruang publik dan ruang privat Hannah Arendt. Skripsi ini berkesimpulan bahwa potret kebebasan beragama selama era Orde Baru masih belum menemukan makna kebebasan yang ideal. Banyaknya intervensi serta dominasi pemerintah dalam mengatur dan membatasi aktivitas politik serta kegiatan keagamaan, menyebabkan hilangnya ruang bagi ormas-ormas dan partai politik untuk berkembang dan menentukan kebijakan. Kemudian pada era Reformasi, barulah kebebasan itu mengalami pertumbuhan yang membawa angin segar bagi demokrasi.[9]

Hilaluddien dalam skripsinya yang berjudul "Kebebasan Beragama dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Penafsiran 'Aisyah Abdurrahman bint Syati')". Dalam skripsinya, Hilaluddien memberikan kesimpulan akhir bahwa Bint Syati' memaknai kebebasan beragama dalam al-Qur'an dengan pemaknaan sistemik yang menghubungkan dua variabel kemanusiaan yaitu status kekhalifahan manusia sebagai tujuan penciptaan dan pelaksanaannya sebagai akibat dari status kekhalifahan tersebut. Dengan pemaknaan

[9] Fahri Ansyah, "Kebebasan Beragama di Indonesia (Perspektif Teori Ruang Publik dan Ruang Privat Hannah Arendt)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

sistemik tersebut, secara eksplisit Bint Syati' memetakan kebebasan dalam al-Qur'an menjadi empat model yaitu kebebasan dan perbudakan (*ḥurriyyah wa al-riqq*), kebebasan aqidah (*ḥurriyyah al-'aqīdah*), kebebasan berpendapat (*ḥurriyayh al-'aql wa al-ra'y*), dan kebebasan berkehendak (*ḥurriyyah al-irādah*).[10]

Andhi Sumarno dalam skripsinya yang berjudul "Kebebasan Beragama Menurut Irshad Manji". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa secara umum kebebasan beragama memberikan kebebasan kepada setiap individu ataupun kolompok untuk memeluk dan melaksanakan ritual keagamaan sesuai agamanya atau bahkan tidak beragama. Sementara kebebasan beragama menurut Irshad Manji lebih menekankan kebebasan beragama yang berlandaskan Islam. Irshad Manji mengatakan bahwa sejatinya Islam adalah agama yang sangat menjunjung kebebasan beragama. Namun, pada kenyataannya ide tentang kebebasan beragama kerap kali dibelenggu oleh identitas kelompok (sebagai muslim) dan percampuran sempurna budaya (Arab) dengan Islam.[11]

Siti Masrukah dalam skripsinya yang berjudul "Kebebasan Beragama (Analisis Perbandingan UUD 1945 dan Piagam Madinah)". Dalam skripsi tersebut, Siti Masrukah memberikan kesimpulan bahwa kebebasan beragama dalam UUD 1945 dan Piagam Madinah memiliki persamaan dan

---

[10] Hilaluddien, "Kebebasan Beragama dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Penafsiran 'Aisyah Abdurrahman bint Syati')", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

[11] Andhi Sumarno, "Kebebasan Beragama Menurut Irshad Manji", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

perbedaan. Persamaan keduanya adalah jaminan kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, toleransi agama sebagai konsekuensi adanya hak kebebasan beragama, menghormati kebebasan beragama, dan menjamin persamaan posisi agama di hadapan hukum. Sedangkan perbedaannya tertumpu pada posisi ateisme, agama tanpa ber-Tuhan dan ber-Tuhan tanpa agama. Agama tidak dijadikan sebagai identitas formal negara, tetapi berketuhanan Yang Maha Esa bagi Indonesia dijadikan dasar negara adalah benar. Inilah suatu dasar yang tidak termuat dalam Piagam Madinah.[12]

Abdillah Halim dalam tesisnya yang berjudul "Telaah Politik Hukum dan Kebebasan Beragama Terhadap UU No. 1/PNPS/1965 Tentang Pencegahan, Penyalahgunaan dan/atau penodaan Agama". Dalam tesis ini, Halim memberikan kesimpulan bahwa UU No. 1/PNPS/1965 lahir dari rahim pemerintahan rezim Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno yang corak politiknya bersifat otoriter. Karena lahir dari corak politik yang otoriter maka karakter hukum UU No. 1/PNPS/1965 bersifat represif. UU No. 1/PNPS/1965 disusun secara sentralistik dan lebih mewakili kepentingan penguasa ketika itu dalam rangka menjamin keberlangsungan rezim ketimbang sebagai perundang-undangan yang memang sungguh-sungguh

[12] Siti Masrukah, "Kebebasan Beragama (Analisis Perbandingan UUD 1945 dan Piagama Madinah)", *Skripsi* Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

diniatkan untuk menciptakan kerukunan antar-umat beragama atau melindungi ketenteraman umat beragama.[13]

Faridatus Sa'adah dalam skripsinya yang berjudul "Tafsir Maqāṣidī (Kajian Kitab *Ahkām al-Qur'ān* Karya Abu Bakar Ibn al-'Arabi)". Dalam skripsi ini, Faridatus Sa'adah memiliki kesimpulan bahwa dalam praktik penafsiran, *maqāṣid al-syarī'ah* dapat berperan sebagai instrumen penafsiran al-Qur'an sekaligus pengontrol dan adaptor bagi teks dan realita. Berkat peran yang dimainkan *maqāṣid al-syarī'ah* ini pula maka penafsiran Ibn al-'Arabi tidak lagi hanya bersandar pada penampakan zahirnya lafal, melainkan lebih mengutamakan kaidah yang tentunya memiliki sandaran dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Salah satu tolok ukur kebenarannya adalah prinsip-prinsip *maqāṣidī* yang dipegangnya, yakni menjaga agama, jiwa, akal, nasab, harta, dan kehormatan. Selama tidak melanggar prinsip-prinsip tersebut, maka tafsir dapat dikembangkan dengan berlandaskan kaidah umum *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu mendatangkan maslahat dan menghilangkan mafsadat.[14]

Nilda Hayati dalam skripsinya yang berjudul "Tafsīr Maqāṣidī (Telaah atas Penafsiran Ṭāhā Jābir al-Alwāni terhadap Ayat-ayat *Riddah*)". Kesimpulan akhir dari karya ini adalah bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat

---

[13] Abdillah Halim, "Telaah Politik Hukum dan Kebebasan Beragama Terhadap UU No. 1/PNPS/1965 Tentang Pencegahan, Penyalahgunaan dan/atau penodaan Agama", *Tesis* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

[14] Faridatus Sa'adah, "Tafsir Maqāṣidī (Kajian Kitab *Ahkām al-Qur'ān* Karya Abu Bakar Ibn al-'Arabi)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

riddah, al-Alwani konsisten dengan *maqāṣid al-syarī'ah* yang ia tawarkan yaitu kebebasan berkeyakinan. Al-Alwani menyimpulkan bahwa tidak didapat satu ayat pun di dalam al-Qur'an yang mengindikasikan adanya paksaan untuk memeluk keyakinan tertentu, termasuk hukum bunuh terhadap orang murtad. Dengan selalu menjaga ketauhidan sebagai nilai universal dari tujuan syariat dan menerapkan nilai kebebasan berkeyakinan, maka eksistensi jiwa akan selalu terjaga.[15]

Safriadi dalam bukunya *Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Ia mengemukakan bahwa konsep *maqaṣid al-syarī'ah* adalah suatu teori hukum baru yang identik dengan filsafat hukum Islam dalam memberikan solusi terhadap problematika masyarakat, dan menjawab tuntutan masa yang terus bergerak demi terwujudnya eksistensi fikih yang humanis, elastis, dan egaliter. Melalui konsep *maqaṣid al-syarī'ah* yang dibangun Ibnu 'Āsyūr, banyak ditemukan masalah baru yang tidak dapat didudukkan status hukumnya sepanjang kajian hukum Islam menjadi terjawab dan terpenuhi meskipun tidak tercantum dalam legislasi pembuat hukum.[16]

Abdul Halim dalam skripsinya yang berjudul "Epistemologi Tafsīr Ibnu 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*" menjelaskan secara gamblang konsep tafsir secara umum dalam pandangan Ibnu 'Āsyūr, misalnya mengenai sumber penafsiran, metode penafsiran dan lain

---

[15] Nilda Hayati, "Tafsīr Maqāṣidī (Telaah atas Penafsiran Ṭāhā Jābir al-Alwāni terhadap Ayat-ayat *Riddah*)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

[16] Safriadi, *Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur* (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2014), hlm.139.

sebagainya. Di sana dijelaskan mengenai konsep tafsir *bi al-ra'y*, pembagian serta contohnya.[17] Ia juga menjelaskan secara singkat mukadimah-mukadimah dalam kitab tafsir ini, termasuk pembahasan mengenai tujuan penafsiran Ibnu 'Āsyūr.

Azmil Mufidah dalam skripsinya yang berjudul "Tafsir Maqāṣidī (Pendekatan *Maqāṣid al-Syarī'ah* Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr dan Aplikasinya dalam Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*)" lebih memfokuskan pembahasan pada aspek *maqāṣid al-syarī'ah* yang diterapkan oleh Ibnu 'Āsyūr dalam menafsirkan al-Qur'an. Ia memberikan kesimpulan bahwa dengan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* Ibnu 'Āsyūr berarti segala hukum yang disyariatkan oleh Allah mengandung tujuan dan hikmah. Selain itu, pendekatan ini memberikan pengetahuan baru tentang metodologi pendekatan dalam penafsiran al-Qur'an, sehingga dapat diambil nilai-nilai universalnya sebagai solusi produk tafsir yang selama ini tampak ideologis. Akhirnya, tujuan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan *problem solver* dapat diaplikasikan.[18]

'Ābd al-Qādir Muḥammad Ṣāliḥ dalam kitabnya *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-'Aṣr al-Ḥadīṡ*, memberikan penjelasan secara umum tafsir dan mufassir di era kontemporer. Ia membahas Ibnu 'Āsyūr dan kitab tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* dan membahas pula sikap dan pandangan Ibnu 'Āsyūr terhadap kitab-kitab tafsir, penafsiran ulama terdahulu, sumber

---

[17]Abdul Halim, "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliijaga, Yogyakarta, 2011.

[18] Azmil Mufidah, "Tafsir Maqāṣidī (Pendekatan Maqāṣid al-Syarī'ah Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr dan Aplikasinya dalam Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

penafsiran, *maqāṣid al-syarī'ah*, penafsiran *fiqhiyyah*, akidah, tafsir *'ilmī* serta penggunaan hadis Nabi dalam penafsiran al-Qur'an.[19]

Mānī' 'Abd Ḥalīm Maḥmūd dalam kitabnya *Manhaj al-Mufassirrīn*, yang dialihbahasakan oleh Faisal Saleh dan Syahdianor "*Metodologi Tafsir* : Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir" membahas biografi singkat Ibnu 'Āsyūr, sekilas tentang kitab tafsirnya dan contoh penafsirannya.[20]

Pencantuman beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, semakin memberikan rasa ketertarikan penulis untuk melakukan kajian khusus terhadap kitab tafsir karya Ibnu 'Āsyūr. Selain itu, hal lain yang menjadi alasan untuk dilakukannya kajian ini adalah *internal uniqueness* karya tersebut. Dalam konteks keberagaman bangsa Indonesia khususnya pada masalah kebebasan beragama, karya tafsir ini dapat juga diaplikasikan ke dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama bangsa Indonesia karena di dalam karya tersebut memuat nilai-nilai pendidikan kebebasan beragama.

E. Kerangka Teori

Untuk memudahkan kajian dalam sebuah penelitian, digunakanlah kerangka teori (*theoritical framework*) yang merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Penelitian ini

---

[19]'Abd al-Qādir Muḥammad Ṣālih, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-'Aṣr al-Ḥadīs* (Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, 2003), hlm.109-152.

[20]Mānī' 'Abd Ḥalīm Maḥmūd, *Metodologi Tafsir : Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal Saleh dan Syahdianor (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.313-319.

menggunakan kerangka teori epistemologi tafsir dan *maqāṣid al-syarī'ah* yang digagas oleh Ibnu 'Āsyūr yang termuat dalam karya khusus yang membahas tentang *maqāṣid al-syarī'ah* yaitu kitab *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*.

Maqāṣid al-syarī'ah dapat dimasukkan ke dalam karakteristik paradigma penafsiran di era kontemporer yaitu kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an dalam rangka pencarian nilai universal al-Qur'an yang akan menjadikan kitab suci umat Islam ini senantiasa relevan dalam ruang dan waktu.[21] Gagasan *maqāṣid al-syarī'ah* yang digagas oleh Ibnu 'Āsyūr merupakan pengembangan terhadap gagasan *maqāṣid al-syarī'ah* para pendahulunya seperti Abū Isḥāq al-Syāṭibī, Syams al-Dīn ibn al-Qayyim, Syihāb al-Dīn al-Qarafī, 'Izz al-Dīn 'Abd al-Salām, Abū Ḥāmid al-Gazālī, dan Abū al-Ma'ālī al-Juwayni. Kemudian, gagasan yang dimiliki oleh Ibnu 'Āsyūr dikembangkan lagi oleh penerusnya seperti Jasser Auda.

Jasser Auda menyebutkan bahwa Ibnu 'Āsyūr adalah salah satu ulama kontemporer yang sangat *concern* dalam kajian *maqāṣid al-syarī'ah*. Auda mengemukakan bahwa tujuan pokok universal hukum Islam dalam pandangan Ibnu 'Āsyūr adalah ketertiban, kesetaraan, kebebasan, kemudahan, dan pelestarian manusia.[22] Kebebasan dalam bahasa Arab disebut oleh ulama kontemporer saat ini dengan istilah *al-ḥurriyyah*. Istilah

---

[21] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (LKiS : Yogyakarta, 2010), hlm.64.

[22] Jasser Auda, *Al-Maqāṣid Untuk Pemula* terj.'Ali 'Abdelmon'im (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2013), hlm.16.

ini berbeda dengan istilah *al-'itq* yang sering disebut oleh ulama klasik yang memiliki arti pembebasan budak. Dalam hal ini, istilah klasik yang paling cocok dengan makna kebebasan yang dimaksud adalah istilah *al-masyī'ah* yang bermakna kebebasan berkehendak. Istilah ini populer dalam tradisi Islam yang memiliki salah satu arti yaitu kebebasan untuk menganut agama yang dikehendaki, bahkan kebebasan untuk mempercayai atau tidak terhadap agama Islam itu sendiri.[23]

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelusuri bahan-bahan dan materi-materi kepustakaan yang berupa karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, data primer yaitu kitab hasil karya Ibnu 'Āsyūr dalam bidang penafsiran al-Qur'an (*al-Taḥrir wa al-Tanwīr*) dan dalam bidang *uṣūl al-fiqh* (*Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*).

Kedua, data sekunder yaitu buku *Al-Maqāṣid Untuk Pemula* karya Jasser Auda yang dialihbahasakan oleh 'Ali 'Abdelmon'im, *Diskursus*

[23] Jasser Auda, *Al-Maqāṣid Untuk Pemula* terj.'Ali 'Abdelmon'im..., hlm.17.

Maqashid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur karya Safriadi, dan karya-karya yang telah disebutkan pada bagian tinjauan pustaka.

3. Teknik pengumpulan data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan sumber data, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul, barulah memulai pemilahan dan pengklasifikasian data sesuai dengan pembahasannya masing-masing.

4. Teknik pengolahan data

Pengolahan data di sini dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yakni dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kebebasan beragama, *maqāṣid al-syarī'ah*, Ibnu 'Āsyūr serta kitab tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* yang mencakup pengertian kebebasan beragama secara umum, pengertian *maqāṣid al-syarī'ah*, sejarah dan latar belakang kehidupan dan pemikiran Ibnu 'Āsyūr, serta deskripsi singkat kitab tafsirnya. Dari pemaparan deskripsi itu, diharapkan penulis mampu untuk menganalisa pandangan Ibnu 'Āsyūr dalam hal kebebasan beragama dalam tinjauan tafsir yang berlandaskan pada *maqāṣid al-syarī'ah*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memaksimalkan hasil dari kinerja penelitian ini, penulis mengonstruksi penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan kebebasan beragama yang meliputi pengertian dan kebebasan beragama dalam konteks keindonesiaan. Pembahasan tentang kebebasan beragama yang termuat dalam bab ini adalah seputar pengertian dari "kebebasan" dan "beragama", dan kebebasan dalam konteks keindonesiaan. Kebebasan dalam konteks keindonesiaan memuat beberapa pembahasan tentang landasan konstitusional yang dimiliki oleh Indonesia dalam mengatur kebebasan beragama dan batasan-batasan yang diperbolehkan dalam mengatur hak kebebasan beragama.

Bab ketiga, berisi pemaparan istilah *maqāṣid al-syarī'ah* berupa pengertian singkat, sejarah perkembangannya, dan tawaran prinsip-prinsip dan konsep tafsir *maqāṣidī* Ibnu 'Āsyūr.

Bab keempat, membahas tentang Ibnu 'Āsyūr dan karya tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Pembahasan tentang Ibnu 'Āsyūr meliputi sejarah singkat riwayat hidup, kondisi sosio-politik pada masa itu, latar belakang pendidikan, dan karya-karyanya. Sedangkan pembahasan tentang karya tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* meliputi alasan penyusunan, nama kitab, metode penulisan kitab, sumber penafsiran, metode dan kronologi penafsiran, serta corak penafsiran.

Bab kelima, memuat analisis komprehensif yang merupakan kelanjutan dari analisis yang telah dimuat pada bab-bab sebelumnya. Dalam

bab ini diuraikan permasalahan-permasalahan yang diangkat dengan mencantumkan beberapa ayat al-Qur'an yang terkait dengan tema kebebasan beragama. Langkah pertama yang dilakukan dalam bab ini adalah membahas dan mengurai pandangan kebebasan beragama tinjauan tafsir *maqāṣidī* menurut Ibnu 'Āsyūr dengan merujuk pada penafsirannya yang termuat dalam kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Setelah itu, dikemukakan pula pandangan dan penafsiran lain yang dijadikan sebagai perbandingan ataupun perluasan cakupan pembahasan. Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah menjelaskan relevansi penafsiran ayat-ayat kebebasan beragama tinjauan tafsir *maqāṣidī* menurut Ibnu 'Āsyūr dalam bingkai kebebasan beragama di Indonesia.

Bab keenam, merupakan penutup dari pembahasan yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada peneliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan telah disebutkan dalam rumusan masalah pada bab pertama yang memuat pendahuluan dan dari pemaparan dan penjelasan pada bab dua, tiga, empat, dan lima, maka penulis menemukan beberapa poin kesimpulan terkait pembahasan tentang kebebasan beragama perspektif tafsir *maqāṣidī* Ibnu ‘Āsyūr. Poin-poin tersebut antara lain:

1. Sejarah dan kondisi sosial ketika Ibnu ‘Āsyūr hidup, turut memberikan andil, kontribusi dan pengaruh ke dalam cara berpikir, pemahaman dan penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan kebebasan beragama. Ibnu ‘Āsyūr mengalami dua fase bersejarah bagi kehidupannya secara khusus dan bagi Tunisia secara umum, yaitu ketika bangsa Tunisia dijajah oleh Perancis dan ketika Tunisia menggapai kemerdekaannya untuk bebas dari segala bentuk penjajahan. Jika merunut kepada sejarah bangsa Tunisia, ia merupakan sebuah bangsa yang dijajah oleh banyak bangsa secara bergantian. Pengalaman sejarahnya inilah yang akan membentuk cara pandang dan berpikir Ibnu ‘Āsyūr terhadap sebuah kata yang diinginkan oleh semua manusia, yaitu “kebebasan”. Inilah titik tolak pemahaman kebebasan dalam pandangan Ibnu ‘Āsyūr. Selama hidup dalam dua periode bersejarah tersebut, tak dapat dipungkiri jika banyak

terjadi berbagai macam permasalahan dan konflik, baik yang berkaitan dengan penindasan, keadilan sosial, ketimpangan sosial, kurang majunya mutu pendidikan, atau bahkan sampai pada permasalahan yang berkaitan dengan agama, seperti kebebasan beragama. Terkhusus lagi dalam dunia pendidikan, Ibnu ‘Āsyūr memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kemajuan dunia pendidikan di Tunisia. Dikuasainya Tunisia oleh banyak dinasti Islam, turut memberikan pengaruh bagi kehidupan beragama di Tunisia yang mayoritas rakyatnya beragama Islam. Selain itu, imbas dari penjajahan Perancis selama rentang abad 19 dan 20 Masehi, arus modernisasi dan kebudayaan Eropa turut mewarnai pola hidup rakyat Tunisia. Kini, wajah Islam modern dan moderat telah menjadi identitas umat islam di sana. Prinsip toleransi beragama dan kebebasan menjalankan ibadah di antara mereka sangat dijunjung tinggi. Mayoritas rakyat muslim Tunisia bermazhab Maliki, sebagaimana mayoritas umat Islam yang berada di kawasan Afrika utara lainnya. Meskipun begitu, mereka tetap bersikap toleran dan tidak fanatik dalam menganut mazhab fikih tertentu

2. Proyek besar dalam menggapai dan menemukan makna kebebasan yang merupakan hak segala manusia dimulai oleh Ibnu ‘Āsyūr dalam dunia pendidikan. Menurutnya, pendidikan merupakan gerbang dan pintu utama bagi manusia untuk dapat menggapai kemaslahatn hidup. Pandangannya ini sangat sesuai jika melihat berbagai kontribusi pentingnya dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini bisa dilihat dari

banyaknya tinta yang ia torehkan dan ia tuangkan ke dalam berbagai karya tulisnya. Salah satu karya tulis monumentalnya dalam pengembangan dunia pendidikan di Tunisia adalah karya tafsirnya yang berjudul *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* yang dibahas dalam tulisan ini. Selain itu, karya lainnya yang tidak bisa dipandang sebelah mata adalah karyanya yang berjudul *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* yang menurut hemat penulis dianggap sebagai pondasinya dalam membentuk dan mereformasi ulang pemikiran-pemikiran terdahulu. Dalam bidang sosial, ia pun memiliki sebuah karya yang masih berkaitan dengan dua karyanya yang disebutkan di atas adalah karyanya yang berjudul *Uṣūl al-Niẓām al-Ijtimā'i fī al-Islam*. Tiga karya Ibnu 'Āsyūr ini, menurut hemat penulis merupakan karya-karya yang dapat menggambarkan bagaimana cara dan metode berpikir yang ditempuh oleh Ibnu 'Āsyūr untuk memberikan pengetahuan kepada manusia untuk menciptakan sebuah komunitas, masyarakat, dan bangsa berdasarkan pada asas kebebasan. Karena, menurut Ibnu 'Āsyūr, kebebasan merupakan hak paling asasi yang dimiliki oleh manusia, yang diberikan dan dianugerahkan langsung oleh Tuhan sebagai sebuah fitrah sejak manusia dilahirkan ke muka bumi. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam arti yang luas, seperti kebebasan berpendapat, berkehendak, berpikir, kebebasan untuk hidup, atau bahkan kebebasan dalam beragama.

3. Gagasan *maqāṣid al-syarī'ah* Ibnu 'Āsyūr terbagi ke dalam tiga bagian besar. Pertama, legalitas *maqāṣid al-syarī'ah*, persyaratan dalam mengkaji

maqāṣid al-syarī'ah, dan cara mengetahui *maqāṣid al-syarī'ah*. Kedua, *al-maqāṣid al-'āmmah*. Ketiga, *al-maqāṣid al-khāṣṣah*.

4. Dalam menafsirkan ayat-ayat kebebasan beragama dengan tinjauan *maqāṣid al-syarī'ah*, prinsip-prinsip yang dipegang dan menjadi landasan berpikir Ibnu 'Āsyūr adalah tujuan umum syariat dan sifat-sifat yang melekat pada syariat (fitrah, toleransi (*al-samāḥah*), kesetaraan (*al-musāwah*), dan kebebasan (*al-ḥurriyyah*)). Tujuan umum syariat menurutnya adalah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan. Sedangkan empat sifat dasar syariat inilah yang oleh Ibnu 'Āsyūr dijadikan sebagai prinsip-prinsipnya dalam membentuk bangunan dan kerangka berpikir *maqāṣid al-syarī'ah*-nya. Lebih jauh, empat sifat dasar syariat ini juga dijadikan sebagai prinsip bagi dirinya dalam menata sosial masyarakat Islam, yang dimulai dengan penataan budi pekerti personal dan individu yang terdapat dalam sebuah tatanan masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk kemajuan peradaban manusia yang berpedoman pada nilai-nilai luhur ajaran syariat. Hal ini dijelaskan pula olehnya dalam karyanya lain, yaitu *Uṣūl al-Niẓām al-Ijtimā'ī fī al-Islām*.
5. Benang merah yang dapat ditarik mengenai pandangan kebebasan menurut Ibnu 'Āsyūr adalah fitrah setiap manusia sejak ia dilahirkan memiliki hak kebebasan yang merupakan anugerah terindah yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu, kebebasan menduduki posisi penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dalam kaitannya dengan kebebasan beragama, Ibnu 'Āsyūr pun menghendaki

agar setiap manusia saling menghargai dan saling menghormati hak kebebasan untuk memeluk suatu agama, karena sekali lagi, kebebasan adalah fitrah manusia. Kebebasan dalam pandangan Ibnu ‘Āsyūr, menurut hemat penulis adalah usaha yang dilakukan Ibnu ‘Āsyūr untuk menjembatani segala bentuk perbedaan yang melekat dalam diri manusia. Kebebasan menurutnya adalah pemberian Tuhan. Namun, di sisi yang lain, kebebasan merupakan hak manusia. Sehingga, menghargai kebebasan adalah menghargai pemberian Tuhan dan sekaligus menuhankan Tuhan serta menempatkan-Nya dalam posisi teratas sebagai Sang Pencipta. Menghargai kebebasan juga merupakan usaha memanusiakan manusia sebagai makhluk Tuhan, sebagiamana Tuhan memperlakukan manusia sebagai manusia.

6. Menurut hemat penulis, pandangan Ibnu ‘Āsyūr di atas sangatlah relevan jika dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan dan kebebasan beragama di Indonesia. Alasan paling penting dari pandangan Ibnu ‘Āsyūr tersebut relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan dan kebebasan beragama di Indonesia adalah karena semua manusia diperlakukan sama oleh Tuhan. Konsep ini adalah konsep yang disebut oleh Ibnu ‘Āsyūr dengan konsep *al-musāwah* (egaliter). Konsep ini memandang bahwa semua manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan fitrahnya sebagai manusia. Manusia di Tunisia dengan manusia di Indonesia dan manusia di manapun keberadaannya berhak untuk mendapatkan fitrahnya tanpa memandang

suku, bahasa, etnis, budaya, dan agama, karena segala bentuk perbedaan adalah fitrah manusia.

B. Saran-saran

Karya ini ditulis untuk memuaskan hasrat keingintahuan untuk mendalami berbagai disiplin ilmu pengetahuan, khusunya disiplin ilmu pengetahuan keislaman. Di satu sisi, penulis patut berbangga diri karena telah menyelesaikan tulisan ini. Namun di sisi lain, hadirnya tulisan ini semakin menyadarkan penulis bahwa selama ini banyak sekali kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Mudah-mudahan tulisan ini menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih giat lagi dalam menimba ilmu pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan seseorang akan semakin menyadari bahwa betapa lemah dan bodohnya ia selama itu.

Penulis juga menyadari jika tulisan ini jauh dari kata sempurna. Penelitian dalam tulisan ini perlu untuk dikembangkan lebih lanjut guna mencapai pengetahuan yang lebih komprehensif dalam kajian tentang kebebasan beragama. Untuk merealisasikan hal itu, kiranya penulis meminta saran-saran yang membangun guna pengembangan kajian tentang kebebasan beragama secara khusus, dan ilmu pengetahuan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Haidlor Ali (ed.). *Hubungan Umat Beragama: Studi Kasus Penutupan/Perselisihan Rumah Ibadat*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

Ahmad, Haidlor Ali (ed.). *Survei Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2013.

Ali, Muhammad. "Kebebasan Beragama" dalam Elza Peldi Taher (ed.), *Merayakan Kebebasan Beragama* "Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi". Jakarta: ICRP (Indonesian Conference on Religion and Peace) dan Kompas Penerbit Buku, 2009.

'Alī, Muḥammad 'Abd al-'Āṭī Muḥammad. *al-Maqāṣid al-Syarī'ah wa Aṡaruhā fī al-Fiqh al-Islāmī*. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2007.

Ali, Mursyid (ed.). *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai daeran di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.

Andriyaldi. "Teori Maqashid Syariah Dalam Perspektif Imam Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur", dalam *Jurnal Islam dan Realita Sosial*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2014.

Ansyah, Fahri. "Kebebasan Beragama di Indonesia (Perspektif Toeri Ruang Publik dan Ruang Privat Hannah Arendt)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu. *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* (ed.) Muhammad al-Ṭāhir al-Mīsāwī cet. II. Yordania: Dār al-Nafā'is, 2001.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz I. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz III. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz VI. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz VII. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz VIII. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz IX. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XII. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XVII. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XIV. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XX. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XXI. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XXVI. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XXVIII. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* juz XXX. Tunisia: Dar al-Tunisiyah, 1984.

---------- *Uṣūl al-Niẓām al-Ijtimā'ī fī al-Islām* cet. II. Tunis: al-Syirkah al-Tūnisiyyah li al-Tawzī', 1985.

Auda, Jasser. *Al-Maqāṣid Untuk Pemula* terj.'Ali 'Abdelmon'im. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2013.

---------- *Maqāṣidal-Sharī'ah as Philosophy of Islamic Law* "A System Approach". London, Washington: IIIT (The International Institute of Islamic Thought), 2007.

Aziz, M. Imam (ed.). *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* Jilid I. Yogyakarta: Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LKiS), 2004.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Budiyono. "Politik Hukum Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia" dalam *Jurnal Yustisia* Edisi 86 Mei-Agustus 2013.

Colbran, Nicola. "Hak Kebebasan Beragama atau Berkepercayaaan" dalam Workshop "Memperkuat Justisiabilitas Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya: Prospek dan Tantangan", Paper yang dipresentasikan di PUSHAM (Pusat Studi Hak Asasi Manusia) UII, Yogyakarta, 13-15 November 2007.

Cholil, Suchadi (ed.). *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* "Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, sampai RUU Anti Pornografi" (Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies (CRCS) Sekolah Pascasarjana UGM, 2008.

Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.

Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Hubungan Antar-Umat Beragama* "Tafsir Al-Qur'an Tematik". Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008.

Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara/Penafsir Alquran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Alquran. *Al-Quran Al-Hidayah* "Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka" yang bekerja sama dengan Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara/Penafsir Alquran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Alquran. Banten: PT Kalim, 2010.

Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan* cet. VIII. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2000.

Effendi, Djohan. "Jaminan Konstitusional bagi Kebebasan Beragama di Indonesia" dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over* "Melintasi Batas Agama" cet. III. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Farmāwī, Abd al-Hayy al-. *al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*. t.tp: t.p, 1977.

Fathurrahman, Ayief. "Pendekatan *Maqāṣid Syarī'ah* : Konstruksi Terhadap Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam", dalam *Hunafa: Jurnal Studi Islamika* Vol. 11, No. 2, Desember 2014.

Gazalba, Sidi. *Ilmu, Filsafat dan Islam* "Tentang Manusia dan Agama" Cet. III. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

---------- *Asas Agama Islam:Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Islam, Ihsan, Ikhlas, Taqwa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Green, Arnold H. *The Tunisian Ulama 1873-1915* "Social Structure and Response to Ideological Currents" vol. XXII. Leiden: E.J. Brill, 1978.

Halim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Ibnu 'Āsyūr dalam Kitab Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliijaga, Yogyakarta, 2011.

Hamdi, Ridho al-. "Selamat Datang Kebebasan" dalam Ali Usman (ed.), *Kebebasan Dalam Perbincangan Filsafat, Pendidikan dan Agama*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

Ḥasanī, Ismā'īl al-. *Naẓariyyah al-Maqāṣid 'inda al-Imām Muḥammad al-Ṭāhir ibn 'Āsyūr*. Herndon, Virginia USA: The International Institute of Islamic Thought, 1995.

Hayati, Nilda. "Tafsīr Maqāṣidī (Telaah atas Penafsiran Ṭāhā Jābir al-Alwāni terhadap Ayat-ayat *Riddah*)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Hidayat, Komaruddin. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Noura Books, 2012.

Hilaluddien. "Kebebasan Beragama dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Penafsiran 'Aisyah Abdurrahman bint Syati')". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ḥusain, Muḥammad. "Al-Tanẓīr al-Maqāṣidī 'inda al-Imām Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr fī Kitābih *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*", *Disertasi* Fakultas al-'Ulum al-Islāmiyyah Jurusan Uṣūl al-Fiqh, Universitas Al-Jazā'ir, Aljazair, 2005.

Karim , Muchit A. (ed.). *Bantuan Sosial Kementrian Agama RI Bagi Rumah Ibadat dan Ormas Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.

Khūjah, Muḥammad al-Ḥabīb ibn al-. *Syaikh al-Islām al-Imām al-Akbar Muḥammad al-Ṭāhir ibn 'Āsyūr wa Kitābuh Maqāṣid al-Syarī'ah* jilid I. Tunis: al-Dār al-'Arabiyyah li al-Kitāb, 2008.

Lewis, B. (dkk, ed.). *The Encyclopaedia of Islam* vol. III. Leiden: E.J. Brill, 1971.

Madjid, Nurcholish. *Pintu-pintu Menuju Tuhan* cet. VIII. Jakarta: Paramadina,2008.

Maḥmūd, Māni' 'Abd Ḥalīm. *Metodologi Tafsir : Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal Saleh dan Syahdianor. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2009.

Manẓūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1998.

Masrukah, Siti. "Kebebasan Beragama (Analisis Perbandingan UUD 1945 dan Piagama Madinah)". Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas* "*Fiqh al-Aqalliyāt* dan Evolusi *Maqāshid Al-Syarī'ah* dari Konsep ke Pendekatan". Yogyakarta: LKiS, 2012.

Moh Fauzan Januri & Muhammad Alfan. *Dialog Pemikiran Timur-Barat*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.

Muchammad, Abdul Aziz. "Syari'ah dan Tafsir Al-Qur'an: Elaborasi *Maqāshid* dalam Tafsir Ibn 'Āsyūr", *Tesis* Konsentrasi Ulum Al-Qur'an Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

Mufidah, Azmil. "Tafsir Maqāṣidī (Pendekatan Maqāṣid al-Syarī'ah Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr dan Aplikasinya dalam Tafsir *al-Taḥrir wa al-Tanwīr*)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Muhammad, Afif. *Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Bandung: Marja, 2013.

Muhammad Yusuf dan Okrizal Eka Putra. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Mulia, Siti Musdah. "Potret Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Era Reformasi" dalam Elza Peldi Taher (ed.), *Merayakan Kebebasan Beragama* "Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi". Jakarta: ICRP (Indonesian Conference on Religion and Peace) dan Kompas Penerbit Buku, 2009.

---------- "Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Beragama" Paper yang disampaikan pada acara Konsultasi Publik untuk Advokasi terhadap RUU KUHP yang diselenggarakan oleh Aliansi Nasional Reformasi KUHP pada tanggal 4 Juli 2007 di Jakarta.

Munawwar, Said Agil Husin al-. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat : Ciputat Press, 2005.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Munir, Misbahul. "Logika Bahasa Ibnu 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Musada, Faizal I. "Demokratisasi Tunisia dan Pengaruhnya Terhadap Negara-negara Arab", *Skripsi* Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013.

Mustain & Fawaizul Umam. *Pluralisme, Pendidikan Agama dan Hubungan Muslim-Hindu di Lombok*. Mataram : LKIM IAIN Mataram, 2005.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS : Yogyakarta, 2010.

Mz, Shofiyullah. "Quo Vadis Kebebasan Beragama" dalam Ali Usman (ed.), *Kebebasan Dalam Perbincangan Filsafat, Pendidikan dan Agama*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Drai Berbagai Aspeknya* jilid I. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985.

Ngafenan, Mohamad. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* cet. II. Semarang: Dahara Prize, 1990.

Persatuan Pelajar Indonesia di Tunisia. *Tunisia* "Selayang Pandang". Tunis: Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) & Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Tunisia, 2006.

Proyek Pembinaan Kehidupan Hidup Beragama Departemen Agama. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kehidupan Hidup Beragama Departemen Agama, 1983/1984.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Putri, Nella Sumika. "Pelaksanaan Kebebasan Beragama di Indonesia (External Freedom) Dihubungkan Ijin Pembangunan Rumah Ibadah" dalam *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 11 No. 2 Mei 2011.

Qarnī, Muḥammad ibn Sa'ad ibn 'Abdullah al-. "al-Imām Muḥammad al-Ṭāhir ibn 'Āsyūr wa Manhajuh fī Tawjīh al-Qirā'āt min Khilāl Tafsīrih al-Taḥrīr wa

al-Tanwīr", *Tesis* Program Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Univesitas Umm al-Qurā, Mekkah, 2006.

Riyanto, Armada. *Dialog Interreligius*: Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Rosidi, Achmad (ed.). *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

Safriadi. *Diskursus Maqashid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Aceh: Sefa Bumi Persada, 2014.

---------- "Kontribusi Ibnu 'Asyur dalam Kajian Maqasid Al-Syari'ah", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XIII, No. 2, Februari 2014.

Sa'adah, Faridatus. "Tafsir Maqāṣidī (Kajian Kitab Ahkam al-Qur'an Karya Abu Bakar Ibn al-'Arabi)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Ṣāliḥ, 'Abd al-Qādir Muḥammad. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-'Aṣr al-Ḥadīs*. Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, 2003.

Sulaiman, Tasirun. *Al-Qur'an Berbicara Agama Lain*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011.

Sumarno, Andhi. "Kebebasan Beragama Menurut Irshad Manji". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Suseno, Franz Magnis. "Kerukunan Beragama dalam Keragaman Agama: Kasus di Indonesia" dalam Alef Theria Wasim (ed., dkk.), *Harmoni Kehidupan Beragama: Problem Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005.

Susetyo, Benny. "Agama dan Konflik Sosial (Merajut Persaudaraan Sejati)", dalam Ridwan Lubis (ed.), *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2005.

Syahbudi. "Kritik Wacana Syari'atisasi di Ruang Publik (Mengajukan Pancasila sebagai Epistemologi Hukum Islam Kontemporer di Indonesia)", *Paper* yang dipresentasikan dalam *Annual International Conference of Islamic Studies* (AICIS) ke-XII yang diselenggarakan di The Empire Palace Jl.Blauran 57-75 Surabaya, tanggal 5-8 November 2012.

Syāṭibī, Abū Isḥāq al-. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah* Cet.I. Beirut, Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Tim Penyusun Europa Publications Limited. *The Middle East and North Africa 1986* cet. XXXII. England: Europa Publications Limited, 1985.

Tuke, Romo Philipus (ed.). *Kamus Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Wahyudi, Yudian. *Maqashid Syari'ah dalam Pergumulan Politik* "Berfilsafat Hukum Islam dari Harvard ke Sunan Kalijaga". Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007.

Waridin, Indah Susilowati. "Julukan Tunisia Negeri Zaitun", dalam *Suara Merdeka*, Minggu 1 Maret 2015.

Zuhdi, M. Nurdin. "Maqasyid Asy-Syari'ah Sebagai Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Alternatif "Ala" Jaringan Islam Liberal", dalam *Jurnal An-Nur*, Vol. IV, No. 2, Agustus, 2012.

Zumarlī, al-Ṣādiq al-. *A'lām Tūnisiyyūn*, terj. Ḥamādī al-Sāḥilī cet. I. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1986.